

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL
DI SMA ISLAM AL AZHAR 9 YOGYAKARTA**



TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Agama Islam (M. Pd)

Disusun Oleh:

Nama: M. Amirul Ramli

NIM: 20204011033

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta dengan subjek penelitian guru PAI dan siswa SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta. Sedangkan objek penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam menanamkan nilai multikultural pada siswa. Penelitian ini dilakukan atas landasan masalah pada nilai multikultural, yaitu, latarbelakang siswa yang berbeda yang pada dasarnya memiliki rasa canggung dalam menjalin interaksi dengan temannya yang mana mereka berasal dari berbagai provinsi dan strata sosila yang berbeda. Akan tetapi kecanggungan tersebut berubah menjadi sesuatu yang unik dan dijadikan sebagai penambahan ilmu pengetahuan dari adanya perbedaan. Oleh karena itu, peniliti bertujuan untuk mengetahui startegi apa yang digunakan terkhususnya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural.

Jenis penelitian ini adalah *field research* yang bersifat penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumen. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan yaitu teori Milles dan Hubberman yaitu dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan Teknik keabshan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama*, guru PAI di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta dalam proses pembelajaran menggunakan beberapa starategi dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran menyesuaikan situasi dan kondisi siswa. Beberapa startegi yang digunakan yaitu, strategi *intraktif instruction*, strategi *market place*, dan menggunakan strategi keteladanan. Penggunaan tiga strategi ini menyesuaikan dengan keadaan siswa yang diajarkan. *Kedua*, setelah dilakukan penelitian di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta penulis menemukan bahwa terdapat nilai-nilai multikultural yang telah di ajarkan oleh guru dan diterapkan disekolah ini. Beberapa nilai multikultural yang ditemukan seperti penanaman nilai toleransi, demokrasi, nilai kebersamaan, nilai keadilan sosial, nilai hak asasi manusia dan nilai perdamaian di sekolah.

Kata Kunci: Nilai-nilai multikultural, Strategi Guru PAI

ABSTRACT

This research was conducted at SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta with the research subjects being PAI teachers and students at SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta. While the object of this research is the strategy of PAI teachers in instilling multicultural values in students. This research was conducted on the basis of the problem of multicultural values, namely, the different backgrounds of students who basically have a sense of awkwardness in interacting with their friends who are from various provinces and different social strata. However, the awkwardness turns into something unique and is used as an addition to the knowledge of differences. Therefore, the researcher aims to find out what strategies are used, especially PAI teachers in instilling multicultural values.

This type of research is field research which is qualitative research. The data collection technique used is by conducting observations, interviews and document studies. While the data analysis technique used is the theory of Milles and Hubberman, namely by reducing data, presenting data and drawing conclusions. While the data validity technique used in this study is source triangulation.

The results of this study indicate that, first, PAI teachers at SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta in the learning process use several strategies in instilling multicultural values. The use of strategies in the learning process adjusts the situation and conditions of students. Some of the strategies used are interactive instruction strategies, market place strategies, and using exemplary strategies. The use of these three strategies adapts to the circumstances of the students being taught. Second, after doing research at SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta the author found that there are multicultural values that have been taught by teachers and implemented in this school. Several multicultural values were found, such as inculcating the value of tolerance, democracy, the value of togetherness, the value of social justice, the value of human rights and the value of peace in schools.

Keywords: *Multicultural Values, PAI Teacher Strategy*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Amirul Ramli, S.Pd.
NIM : 20204011033
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya tesis saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2022



M. Amirul Ramli, S.Pd.
NIM. 20204011033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Amirul Ramli, S.Pd.
NIM : 20204011033
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya tesis saya ini benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Agustus 2022



M. Amirul Ramli, S.Pd.
NIM. 20204011033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulis tesis yang berjudul:

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL
DI SMA ISLAM AL AZHAR 9 YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : M. Amirul Ramli, S.Pd.
NIM : 20204011033
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamualakum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 11 Agustus 2022
Saya yang menyatakan,



Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
NIP. 196202271992031004

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2438/Un.02/DT/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DI SMA AL AZHAR 9 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. AMIRUL RAMLI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204011033
Telah diujikan pada : Rabu, 24 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Khamim Zarkasih Patro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6308d7e47eb56



Penguji I

Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 630c6e65c0b69



Penguji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 630860543a6af



Yogyakarta, 24 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 630db0e938e27

MOTO

“SEBAIK-BAIK MANUSIA DIANTARAMU ADALAH YANG PALING BANYAK
MANFAATNYA BAGI ORANG LAIN.” (H.R. BUKHARI).



PERSEMBAHAN

TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:

ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf-huruf Arab ke dalam huruf-huruf latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap

نِدْقَعْتَم	ditulis	muta' aqqidīn
عِدَع	ditulis	iddah

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

قَبِه	ditulis	hibah
جِزْيَه	ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

مَارِكْ ءِاِلْوِلَاْءِ	ditulis	karāmah al-auliya'
------------------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطرى	ditulis	zakātul fiṭri
-------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis ī, dan dammah ditulis ū.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā , I panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung (-) diatasnya.

F. Vokal-Vokal Rangkap

1. Fathah dan n yā mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
------------	---------	----------

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْل	ditulis	qaul
-------	---------	------

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata,

dipisahkan dengan Apostrof (‘)

أَنْتُمْ	ditulis	a’antum
مُؤَنَّث	ditulis	mu’annas

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah, contoh:

الْقُرْآن	ditulis	Al-Qur’an
الْقِيَّاس	ditulis	Al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el) nya.

السَّمَاء	ditulis	As-Sama'
الشَّمْس	ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذَوَى الْفُرُوض	ditulis	Zawi al-furud
-----------------	---------	---------------

2. Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أَهْلُ السُّنَّة	ditulis	Ahl as-Sunah
شَيْخُ الْإِسْلَام	ditulis	Syaikh al-Islam atau Syaikhul-Islam

KATA PENGANTAR

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta.”

Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, arahan dan bimbingan baik berbentuk materi maupun nonmateri dan moril. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
3. Ketua dan Sekretaris jurusan program studi Pendidikan Agama Islam Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si, selaku Pembimbing yang tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian tesis ini. Sehingga tesis ini dapat terselesaikan
5. Seluruh Dosen dan Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan pelayanan administratif.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sejak awal hingga akhir semester, dengan hati yang tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan.

Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru dan peserta didik SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan untuk penulisan tesis ini.

7. Kepada keluarga, Ayah dan Ibu, yang sangat penulis cintai dan banggakan, terimakasih atas kasih sayang, semangat dan dorongan kepada penulis.
8. Teman seperjuangan PAI 2C Angkatan 2020 yang telah memberikan motivasi serta masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Teriring doa yang tulus dari penulis, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala berkenan membalas dengan pahala yang setimpal atas segala budi baik dan amal bantuan mereka semua. Peneliti berharap kritik dan sarannya yang bersifat konstruktif agar nantinya dalam penelitian ini lebih sempurna dan mudah-mudahan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin ya Robbal'Alamin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Agustus 2022



M. Amirul Ramli, S.Pd.
NIM. 20204011033

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode penelitian	13
F. Sistematika pembahasan	19
BAB II	22
KAJIAN TEORI.....	22
A. Strategi Guru PAI.....	22
B. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi.....	26
C. Guru PAI	28
D. Tugas Guru PAI.....	29
E. Penanaman Nilai-Nilai Multikultural.....	31
BAB III PROFIL SMA ISLAM AL AZHAR 9 YOGYAKARTA.....	47
A. Identitas Sekolah.....	47
B. Sejarah	48
C. Visi, misi, dan tujuan SMA islam Al Azhar 9 yogyakarta	52

D. Tujuan	53
E. Fasilitas.....	56
F. Kegiatan Ekstrakurikuler	57
G. Keadaan guru SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta	57
BAB IV PEMBAHASAN	60
A. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural.....	60
B. Pendekatan Pendidikan Multikultural	76
C. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Oleh Guru PAI	83
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
DAFTAR LAMPIRAN	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia yang sangat luas tentu saja memiliki banyak keragaman, baik dari sisi masyarakat atau penduduknya, suku, agama dan adat istiadat. Dalam hal ini tentu saja negara Indonesia bisa disebut sebagai negara yang majemuk. Seperti yang diungkapkan oleh Gina lestari, bahwa Negara Indonesia merupakan sebuah negara yang dikenal dengan karakter kemajemukannya. Ini bisa dilihat dari adanya keragaman suku, budaya, adat istiadat, ras, dan keragaman agama yang di peluk oleh penduduknya. Keberagaman yang terdapat di Indonesia diikat pada semboyan bhineka tunggal ika yang artinya berbeda-beda namun tetap satu. Semboyan dari bhineka tunggal ika ini menjadi pemersatu keberagaman yang ada di Indonesia, sekaligus sebagai pengingat bahwa perbedaan latar belakang tidak menjadi penghalang dalam mewujudkan persatuan yang damai.¹

Dari latar belakang masyarakat Indonesia yang beragam sehingga tercipta keberagaman masyarakat Indonesia yang majemuk. Masyarakat satu dengan masyarakat lainnya tentu saja berpegang teguh dengan nilai kultur dan budaya mereka masing-masing, sesuai dengan tempat asal mereka dilahirkan. Hal ini tentu saja menjadi hal yang positif dijadikan

¹ Gina lestari, *Bhineka tunggal ika: khazanah multikultural Indonesia di tengah kehidupan sara*, *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, (1), Program Studi Ketahanan Nasional Universitas Gajah Mada, 2015.

sebagai pondasi dalam bersikap kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga ini bisa menjadi penguat identitas diri di tengah kemajemukan masyarakat.

Jika kita berpegang teguh dengan Al Qur'an, tentu saja keberagaman bukan menjadi hal yang baru apalagi menjadi sesuatu yang harus kita perdebatkan. Allah swt sudah memberikan penjelasan bahwa terjadinya masyarakat majemuk sudah di desain dari awal mula penciptaan manusia itu sendiri.

Sesuai dengan firman Allah swt pada QS. Al Hujurat ayat 13 yang berkaitan dengan penciptaan perbedaan dan keberagaman.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: wahai manusia, sungguh telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah swt ialah yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah maha mengetahui, maha teliti.²

Dari ayat diatas dapat kita ketahui bahwa perbedaan dan keberagaman masyarakat memiliki sebuah tujuan yang jelas yaitu untuk saling kenal mengenal

² Qs. Al hujurat ayat 13

antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya, yang tentu saja bukan untuk menjadi ajang perbandingan perbedaan antara masyarakat yang memunculkan perselisihan. Seperti yang diungkapkan oleh Asy'ari musa bahwa pada hakikatnya perbedaan dan keberagaman budaya yang ada di Indonesia merupakan sebuah anugerah yang patut disyukuri. Karena keberagaman menjadi kekayaan sekaligus menjadi ciri identitas yang melekat dengan yang namanya bangsa Indonesia. Selain dari pada itu, heterogenitas juga memperkaya warna kehidupan dan menjadi faktor esensial kehidupan sosial masyarakat Indonesia.³ Namun disisilain, memang tidak kita pungkiri bahwa adanya perbedaan atau keberagaman yang memiliki potensi pemicu terjadinya sebuah komplik. Adanya perbedaan yang terdapat di lingkungan masyarakat menjadi pemicu terjadinya perselisihan, gesekan antar umat beragama, bahkan sampai terjadinya rasa benci kepada budaya lain sehingga terjadinya perpecahan antar masyarakat.

Keberadaan akan persatuan negara Indonesia terus mendapat tantangan, seperti permasalahan konflik yang terjadi membawa keterlibatan dalam tatanan keamanan dan kenyamanan kehidupan bermasyarakat. Tidak bisa kita pungkiri bahwa Sebagian konflik yang terjadi sering dipicu atau dilatarbelakangi oleh permasalahan agama, suku, adat istiadat budaya antar masyarakat.

Mengutip berita dari halaman Kompas, yang terjadi pada tanggal 31/10/2017, memberitakan bahwa KPAI atau yang kita kenal dengan komisi perlindungan anak, menjelaskan bahwa ada siswa berinisial JS (8) di salah satu

³ Asy'ari musa, *Dialektika agama untuk membebaskan spiritual*, (Yogyakarta: lesfi, 2002), hlm.110

sekolah dasar di Jakarta timur yang telah menjadi salah satu korban perundungan terkait isu SARA (suku, agama, ras, antar golongan) yang dilakukan oleh sesama temannya di sekolah. Wakil ketua KPAI Rita Pranawati mengungkapkan saat dihubungi Kompas.com pada Selasa (31/10/2017) “kami menyangkan pihak sekolah yang tidak mengetahui dugaan bullying yang terjadi disekolah dan perlu dilakukan penyelidikan lebih jauh oleh dinas Pendidikan DKI Jakarta terkait dugaan pembiaran bullying sesama peserta didik yang terjadi di SDN pekayongan 16 pasar rebo Jakarta timur.” Dari info yang beredar, hal ini terjadi karena yang bersangkutan (korban) di anggap bukan berasal dari kalangan pribumi.⁴

Berdasarkan fakta di atas, maka dapat disimpulkan bahwa memberikan Pendidikan multikultural bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kejadian yang serupa agar tidak terulang Kembali. Selaras dengan yang disampaikan oleh Emil Elestianto Dardk (Selasa, 15/3/2022) selaku wakil gubernur Jawa Timur yang dikutip dari sindownews.com menyampaikan bahwa “pencegahan dini berbasis sara dilingkungan sekolah harus dilakukan dengan pendekatan preventif, bukan reaktif. Sehingga Langkah tersebut dapat mencegah terjadinya permasalahan atau konflik yang lebih besar”. Ia juga mengatakan bahwa “terkadang sikap, perbuatan maupun candaan yang ringan antara guru dengan murid, atau sesama murid bisa memunculkan SARA. Ekosistem sekolah meliputi tenaga pendidik atau guru, murid dan wali murid menjadi salah satu fokus utama dalam mengedepankan upaya preventif atau pencegahan disekolah. Sehingga dapat terhindar dari konflik SARA”.

⁴ <https://megapolitan.kompas.com/read/2017/10/31/17014901/anak-sd-jadi-korban-perundungan-sara-di-sdn-di-pekayon-pasar-rebo> di akses pada tanggal 3 Juni 2022 jam 21.33 WIB.

Dalam kesempatan yang sama juga muncul sebuah pernyataan dari mantan bupati trenggalek yang menyinggung tentang kemajuan teknologi. Utamanya disrupsi metavers yang menawarkan ideologi kebebasan, keterbukaan hingga kedaulatan individu. Hadirnya media sosial di tanah air dalam beberapa tahun terakhir sangat kuat mengubah peradaban dari nilai-nilai yang telah ada. Sehingga pengaruh media sosial yang kebablasan dapat mempertaruhkan ideologi bangsa.⁵

Urgensi Pendidikan multikultural di Indonesia tentu menjadi hal yang perlu kita perbincangkan. Dengan perkembangan media secara global, maka menjadi suatu kebebasan yang sangat luar biasa dikalangan masyarakat mengkonsumsi berbagai informasi dari luar, atau bahkan mencontoh berbagai hal kreativitas yang bisa di terapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Ada beberapa hal yang menjadi Urgensi Pendidikan multikultural di Indonesia yang perlu kita fahami.⁶ **Pertama:** Masa depan memerlukan kreativitas, Menurut Gibson (Djohar, 2003:85) mengungkapkan “bahwa masa depan bangsa memiliki kriteria khusus yang ditandai oleh hiperkompetisi, suksesi revolusi teknologi serta dislokasi dan konflik sosial, menghasilkan keadaan yang nonlinear dan sangat tidak dapat diperkirakan dari keadaan masa lampau dan masa kini. Masa depan hanya dihadapi dengan kreativitas meskipun posisi keadaan sekarang memiliki peran penting untuk memicu kreativitas”. Perubahan keadaan yang nonlinear ini tidakakan dapat diantisipasi dengan cara berpikir linear. Pemikiran linear dan rasional yang kini dikembangkan tidak lagi fungsional untuk mengakomodasi perubahan keadaan

⁵ <https://daerah.sindonews.com/read/713479/704/cegah-sara-di-sekolah-wagub-emil-minta-kedepankan-upaya-preventif-1647338616> di akses pada tanggal 6 juni 2022 jam 19.00 WIB.

⁶ Yaya suryana, H.A.Rusdiana , Pendidikan multicultural, (Bandung: Pustaka Setia, 2019) hlm: 255-256.

yang akan terjadi. Keadaan yang seperti ini seharusnya dapat mendorong untuk memiliki desain Pendidikan masa depan yang memungkinkan peserta didik dan pelaku praksis Pendidikan dapat mengaktualisasikan dirinya. **Kedua:** munculnya konflik sebagai konsekuensi dinamika kohesivitas sosial. Bangsa dengan beragam kultur memiliki resitensi yang tinggi terhadap munculnya konflik sebagai konsekuensi dinamika kohesivitas sosial masyarakat. Akar munculnya konflik dalam masyarakat multikultural disebabkan oleh:

a. Adanya perebutan sumber daya, alat-alat produksi dan kesempatan ekonomi (*access to economic resources and to means of production*); b. perluasan batas-batas sosial budaya (*social and cultural borderline expansion*); c. benturan kepentingan politik, ideologi, dan agama (*conflict of political, ideology, and religious interest*).

Paparan tersebut mengindikasikan bahwa Pendidikan multikultural menjadi suatu yang sangat penting dan mendesak untuk bisa diimplementasikan dalam praksis Pendidikan di Indonesia. Hal ini disebabkan Pendidikan multikultural dapat berfungsi sebagai sarana alternatif pemecahan konflik. Melalui pembelajaran yang berbasis multikultural, siswa diharapkan tidak tercerabut dari akar budayanya. Selain itu, Pendidikan multikultural sangat relevan dipraktikkan dalam demokrasi seperti saat ini. **Ketiga:** “spektrum kultur masyarakat Indonesia merupakan tantangan. Spektrum kultur masyarakat Indonesia yang sangat beragam merupakan tantangan tersendiri bagi dunia Pendidikan untuk mengolah ragam perbedaan dapat dijadikan aset, bukan sumber perpecahan. Pada era globalisasi ini Pendidikan multikultural memiliki tugas ganda, yaitu menyatukan bangsa yang terdiri atas berbagai macam budaya dan harus menyiapkan bangsa Indonesia untuk siap

menghadapi arus budaya luar yang masuk ke negeri ini. Pendidikan multikultural juga dapat dimanfaatkan untuk membina siswa agar tidak tercerabut dari akar budayanya. Hal ini disebabkan pertemuan antar budaya pada era globalisasi ini dapat menjadi ancaman serius bagi siswa. Dalam hal ini siswa perlu diberikan penyadaran akan pengetahuan yang beragam sehingga mereka memiliki kompetensi yang luas akan pengetahuan global, termasuk aspek kebudayaan”.

Oleh sebab itu peran sebagai seorang guru diharapkan mampu memberikan fokus besar dalam mengajar saat proses pembelajaran serta mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik sehingga mampu menciptakan peradaban yang toleran. Dengan terjadinya hal ini secara berangsur-angsur akan memperbaiki realitas ditengah masyarakat yang majemuk. Berdasarkan hal di atas maka SMA Islam al Azhar 9 yogyakarta dapat menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Sebuah sekolah yang berstandar Nasional bahkan juga menjadi sekolah yang memiliki program internasional. Ibu lili Suryani, M.Pd mengatakan bahwa siswa SMA Islam Al azhar 9 yogyakarta bisa dikatakan siswa-siwi yang majemuk. Sebagian besar siswa sekolah ini berasal dari daerah di luar pulau jawa (Yogyakarta), bisa dikatakan siswanya mewakili berbagai provinsi di Indonesia. Namun keberagaman daerah asal yang berbeda-beda, tentu saja menjadi titik fokus yang perlu diperhatikan oleh guru, adanya perbedaan karakter, budaya, tradisi dan adat istiadat masing-masing siswa yang juga berasal dari berbagai daerah. Butuh waktu oleh masing-siswa baru untuk menyesuaikan diri, apalagi diantara kebanyakan siswa bersal dari keluarga kalangan atas secara ekonomi. Terkadang masih terdapat batas-batasan antara siswa sendiri dalam

berkomunikasi sesama mereka, hal ini terjadi dikarenakan perbedaan kultur bahasa dan kebiasaan yang berbeda-beda. Hal ini semakin penting untuk diperhatikan sejak terjadinya virus covid-19, pola komunikasi siswa dan kebiasaan yang mulai tampak berbeda. Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh pihak SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta dan program keagamaan (Guru PAI) dalam meredam perbedaan yang ada dikalangan siswa. Maka hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang strategi guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai multikultural yang ditanamkan di sekolah SMA Islam Al azhar 9 Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi yang digunakan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada peserta didik di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui nilai-nilai multikultural yang diajarkan di sekolah SMA islam al azhar 9 Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang gunakan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikulturalisme pada peserta didik di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta.

2. Kegunaan

a. Kegunaan Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam dan bahan pertimbangan serta pengembangan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Penulis

Diharapkan dengan penelitian ini penulis dapat menambah sebuah pengalaman dan pengetahuan serta tambahan wawasan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dan kualitas pendidikan pada umumnya.

2) Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan dan sumber informasi dalam meningkatkan kompetensi peserta didik terkhususnya pada kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

3) Bagi Peserta Didik

Diharapkan dengan penelitian yang dilakukan ini, peserta didik bisa mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing sehingga dapat menunjukkan sikap spiritual dan sikap sosial sesuai dengan norma yang berlaku.

D. Kajian Pustaka

Kajian penelitian terdahulu merupakan kerangka dari penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dimana dalam tesis ini berkaitan dengan penanaman nilai pendidikan multikultural yang menjadi fokus penelitiannya. Dengan adanya kajian pustaka yang sudah dilakukan bisa dijadikan sebagai tinjauan pada perbedaan ataupun kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Diantara penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Dwi Puji Lestari dengan judul, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural SMAN 1 Wonosari Gunung Kidul”.⁷ Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan normative. Selain itu penelitian di ini merupakan sebuah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung terjun ke lokasi penelitian.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada variabel pendidikan multikultural dan kesamaan pada jenis penelitian lapangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan Zulkarnain dengan judul penelitian “Penanaman nilai-nilai pendidikan mutikultural di pondok pesantren

⁷ Dwi Puji Lestari, “*Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multicultural SMAN 1 Wonosari Gunung Kidul*”, *Tesis Pendidikan*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm. 174.

DD_ Mangkoso Baru Sukawesi Selatan”.⁸ Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk melihat bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat di pondok pesantren DD-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan dimana santri berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda dan tentunya budaya serta suku yang berbeda pula.

Adapun persamaan yang ada dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini adalah memiliki kesamaan dalam membahas penanaman nilai-nilai multikultural. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah berfokus pada penanaman nilai-nilai multikultural yang ada pada pondok pesantren, sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah tentang bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa dan bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural oleh guru PAI.

3. Penelitian dari Wardatul Baldah dkk dengan judul “ pengaruh penanaman nilai-nilai multikultural terhadap sikap pembentukan sikap pluralis siswa di MTS Negeri Babakan Ciwaringi Cirebon”.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai multikultural melalui proses pembelajaran agar dapat membentuk sebuah sikap pluralis siswa dan secara umum memiliki tujuan untuk memperoleh data tentang nilai-nilai multikultural, sikap pluralis siswa serta pengaruh

⁸ Zulqarnain, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren DD-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2, Desember 2016

⁹ Wardatul Baldah dkk, Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Pembentukan Sikap Pluralis Siswa di MTs N Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, Jurnal Edueksos Volume V No 1, Juni 2016

penanaman nilai-nilai multikultural terhadap sikap pluralis siswa di MTsN Babakan Ciwaringin kabupaten Cirebon.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai multikultural. Sedangkan perbedaannya pada penelitian diatas ialah lebih berfokus pada penanaman nilai-nilai multikultural melalui proses pembelajaran agar dapat membentuk sikap pluralis siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah tentang bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa dan bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural oleh guru PAI.

4. Samsul Ma'arif juga melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dharma Lestari Salatiga".¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam, untuk mengetahui pelaksanaan integrasi dan faktor penghambat maupun pendukung dalam pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural di SMP Dharma Lestari Salatiga.

Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai multikultural.

Sedangkan perbedaannya pada penelitian diatas ialah berfokus pada

¹⁰ Samsul Maarif, Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dharma Lestari Salatiga, Tesis, Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islamnya saja, sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah tentang bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa dan bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural oleh guru PAI.

Pada keseluruhan tinjauan pustaka di atas terdapat kesamaan pada variabel penelitian dan terdapat juga perbedaan pada focus penelitiannya. Persamaannya mayoritas terdapat pada variabel pendidikan multikultural, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel strategi guru.

E. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.¹¹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

¹¹ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.71.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 14.

psikologi pendidikan, yaitu bidang keilmuan yang merupakan cabang dari psikologi yang khusus mengkaji pemahaman, pengajaran dan pembelajaran lingkungan pendidikan.

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang bisa dan mampu memberikan informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini subyek penelitian juga dapat disebut responden. Subyek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa-siswi SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta.

Guru PAI sebagai informan pertama yang nantinya akan diminta untuk menjelaskan mengenai strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa. Kemudian siswa sebagai sumber informan kedua yang akan membantu penulis untuk mengetahui bagaimana guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa.

Teknik yang digunakan untuk penentuan subjek penelitian menggunakan purposive sampling. Sampling purposive merupakan teknik penentuan sampel tanpa nonrandom dengan pertimbangan tertentu.¹³ Dalam hal ini penulis menjadikan guru PAI dan siswa-siswa sebagai subjek penelitian karena memenuhi syarat sebagai responden dan bisa memenuhi data-data yang peneliti butuhkan.

Objek pada penelitian ini yaitu permasalahan yang ingin dipecahkan oleh peneliti. Adapun permasalahan yang ingin diteliti adalah strategi yang di

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 124

terapkan guru PAI dalam mengajarkan nilai multikultural pada siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi bagian yang sangat penting dari prosedur pelaksanaan penelitian. Akan selalu ada korelasi antara cara mengumpulkan data dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian yang ingin dipecahkan. Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Metode observasi adalah penelitian yang pengambilan datanya yang bertumpu pada pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.¹⁴ Teknik ini digunakan untuk mengamati tentang bagaimana strategi guru PAI SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta ketika menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa.

Proses observasi ini dilakukan untuk mengamati strategi yang diterapkan guru PAI ketika berinteraksi langsung dengan siswa. Pengamatan ini tidak hanya terbatas pada pengamatan strategi guru saja, tetapi dilakukan juga untuk mengamati respon siswa setelah menerima pembelajaran nilai multikultural dari guru PAI.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan

¹⁴ Prasetya Irawan, Logika dan Prosedur Penelitian, (Jakarta: STIA-LAN Press) Edisi revisi, 2000, hlm. 63

yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁵

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur atau structured interview. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif.

Adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah guru PAI dan beberapa peserta didik dari kelas X, XI, SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁶ Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi bertujuan untuk memperoleh dokumen pendukung untuk melengkapi penelitian terkait topik penelitian dan data-data sekolah SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles and Huberman yang dilakukan secara interaktif melalui proses

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 312

¹⁶ Sugiyono. *Metode*. hlm. 329

data reduction (reduksi data), data display (menyajikan data) dan verification (penarikan kesimpulan).

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu¹⁷. Dengan demikian data yang direduksikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah dilakukan pengumpulan data didapati banyak sekali data yang didapatkan dari subjek penelitian, baik itu data-data yang didapatkan dari guru-guru PAI dan data yang didapatkan dari siswa. Sehingga diperlukan reduksi data, yang dimaksudkan adalah memilih data yang diperlukan dan relevan dari seluruh data yang terkumpul. Kemudian dirangkum, dipilih hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai multikultural di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta.

b. Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang dikumpulkan dikuasai

¹⁷Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 338.

oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teks bersifat naratif tetapi tidak menutup kemungkinan menggunakan bagan atau lainnya sesuai dengan kebutuhan dan temuan data terbaru. Data yang dimaksudkan disini adalah data-data tentang komponen-komponen yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai multikultural di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penemuan kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi obyek yang sebelumnya gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat juga berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kaitannya dalam penelitian ini adalah verifikasi dan kesimpulan yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai pendidikan multikultural di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta.

5. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi data. Sugiyono menyatakan, dalam penelitian kualitatif, sebuah temuan data dinyatakan valid bila tidak terjadi perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan kejadian sesungguhnya.¹⁹

Sugiyono menjelaskan, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif,

¹⁸ *Ibid*, hlm. 341

¹⁹ Sugiyono, *Metode..*, hlm. 365-366.

ada empat, yaitu, *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*²⁰ Uji Kredibilitas (*credibility*) dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan member check. Pengujian *transferability* adalah uji eksternal, peneliti menyusun laporan dengan jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya, agar pembaca dapat menggunakan atau mengaplikasikan penelitiannya. Pengujian *dependability*, adalah menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai uji keabsahan data triangulasi yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Pada triangulasi metode peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Sedangkan pada triangulasi sumber data dilakukan dengan mewawancarai beberapa sumber data, yaitu melakukan wawancara mendalam dengan guru PAI kelas X, XI, dan wawancara dilakukan juga dengan siswa-siswa yang menjadi perwakilan dari setiap kelas

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan agar penyusunan penelitian sistematis dan bisa dipahami dengan baik dan mudah. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling berurutan yaitu:

²⁰*ibid*, hlm. 366.

Bab I, merupakan pendahuluan penelitian yang mendeskripsikan gambaran umum penelitian yang akan diteliti dan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisikan berbagai teori tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan critical thinking dalam pembelajaran agama islam. Teori yang dipaparkan dalam bab ini adalah segala teori yang bersangkutan dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kemudian di elaborasikan dengan argumentasi yang mendalam sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Bab III, merupakan setting wilayah penelitian memuat data mengenai gambaran umum profil dari SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, identitas sekolah, visi misi dan tujuannya, struktur organisasi dan uraian tugas serta tanggung jawab sekolah, keadaan guru dan karyawan sekolah, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana dan program pengelolaan kegiatan keagamaan.

Bab IV, berisikan penyajian data dan analisis pembahasan strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta.

Bab V, pada bab ini memuat suatu penutup yang berisi dari kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan saran yang ditujukan

kepada pihak sekolah SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa, *pertama*, guru PAI di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta dalam proses pembelajaran menggunakan beberapa strategi dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran menyesuaikan situasi dan kondisi siswa. Beberapa strategi yang digunakan yaitu, strategi *intraktif instruction*, strategi *market place*, dan menggunakan strategi keteladanan. Penggunaan tiga strategi ini menyesuaikan dengan keadaan siswa yang diajarkan.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya pada bagian pembahasan, bahwa penggunaan strategi secara langsung dapat kita pahami dengan kegiatan belajar mengajar yang mana guru menjadi pusat perhatian oleh siswa. Karena dalam strategi ini guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, namun juga didukung dengan penggunaan fasilitas media pembelajaran yang ada semaksimal mungkin. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa guru akan menggunakan dua strategi sekaligus saat kegiatan belajar yang disesuaikan dengan materi.

Kedua, setelah dilakukan penelitian di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta penulis menemukan bahwa terdapat nilai-nilai multikultural yang telah diajarkan oleh guru dan diterapkan di sekolah ini. Beberapa nilai

multikultural yang ditemukan seperti penanaman nilai toleransi, demokrasi, nilai kebersamaan, nilai keadilan sosial, nilai hak asasi manusia dan nilai perdamaian di sekolah ini.

Selain itu juga terdapat perubahan positif yang terjadi pada siswa setelah dilakukan penanaman nilai multikultural oleh guru PAI di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta. Hal ini terbukti terjadi adanya perubahan karakter yang positif pada siswa ketika awal masuk sekolah dibandingkan dengan yang saat ini, ketika sudah mendapatkan penanaman nilai-nilai multikultural yang diajarkan di sekolah. Nilai positif yang terlihat dominan jelas yaitu nilai demokrasi, nilai toleransi antar sesama dan nilai kebersamaan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah penulis lakukan, terlihat jelas nilai kebersamaan diaplikasikan langsung oleh siswa. Hal ini terlihat ketika terjadi hubungan interaksi sosial yang ada di lingkungan SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta. Siswa terlihat saling menghargai adanya perbedaan, mereka tidak memandang tinggi atau rendahnya strata sosial mereka. Dan terlihat di sekolah tersebut justru siswanya menjadikan latarbelakang yang berbeda menjadi sesuatu yang baru untuk mereka ketahui dan pahami. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang heterogeny tidak menjadi penghalang untuk membentuk sebuah lingkungan sekolah yang menjunjung tinggi nilai multikultural.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang bisa dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan untuk SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta adalah untuk tetap menjaga keterlaksanaan nilai multikultural yang sudah ada di sekolah SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta. Karena latar belakang strata sosial yang telah dibawah oleh mereka menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam menerapkan nilai multikultural. Kemudian kepada segenap civitas kependidikan yang ada di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta selalu memiliki kesadaran bahwa menjaga kerukunan dan kedamaian dilingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama. Dan sebagai guru tetap memprioritaskan penanaman kesadaran bahwa guru merupakan suritauladan yang baik bagi siswanya dalam menerapkan nilai-nilai multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly. 2011. Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asy'ari musa. 2002. Dialektika Agama Untuk Membebaskan Spiritual. Yogyakarta: lesfi.
- Abd. Rahman Assegaf. 2011. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali urdin. 2006. Quranic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an. Jakarta: Erlangga.
- Abdul Majid. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Choirul Mahfud. 2006. Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwi Puji Lestari, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural SMAN 1 Wonosari Gunung Kidul", Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Djamarah, dkk. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. 2002. Strategi belajar mengajar, Jakarta: Rineka Cipta
- Degeng, N.S. 1989. Ilmu Pembelajaran; Taksonomi Variabel. Jakarta: Dirjen Dikti.
- David G. Gularni. 2005. Webster's Word Dictionary of American Language, dalam Said Agil Husein Almunawar, Fikih Hubungan antar Agama. Jakarta: Ciputat Pres.
- Farid Essack. 2000. Membangun yang Tertindas: Al-Qur'an Liberalisme dan Pluralisme, terj. Watung A Budiman. Bandung: Mizan.
- Gina lestari, Bhineka tunggal ika: khaznah multikultural Indonesia di tengah kehidupan sara, Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, (1), Program Studi Ketahanan Nasional Universitas Gajah Mada, 2015.
- H.A.R. Tilaar. 2004. Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional. Jakarta: Grasindo.

- H.A.R.Tilaar. 2005. *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*. Jakarta: PT. Grafindo.
- H.A.R. Tilaar. 2012. *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Made Wena. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Quraisy Shihab. 1998. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Omar Muhammad Al-Tomy Al-Syaibani 1979. *Falsafah Tarbiyah Al-Islamiah, dialihbahasakan oleh Hasan Langgung dengan judul Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Paulo Freire. 2002. *Politik Pendidikan: Kebudayaan, kekuasaan dan Pembebasan*, Terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetya Irawa. 2000. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN Press Edisi revisi.
- Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Saroni Muhammad. 2006. *Manajamen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syaiful. 2000. *Guru Dan Anak Dalam Intraksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsul Maarif, *Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dharma Lestari Salatiga*, Tesis, Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka cipta.
- Saroni Muhammad. 2006. Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Subiyantoro, Pengembangan Pola Pendidikan Nilai Humanis-Religius Pada Diri Siswa Berbasis Kultur Madrasah di MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta, Disertasi, Studi Ilmu Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2010.
- Sukron Kamil. 2002. Islam dan Demokrasi: Telaah Konseptual dan Historis. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Sulalah. 2011. Pendidikan Multikultural. Malang: UIN Maliki Press
- Tim Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah dan Panduan Waqaf dan Ibtida'.
- Undang-undang SISDIKAS o. 20, Tahun 2003.
- Usman User. 2010. Menjadi Guru Professional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardatul Baldah dkk, Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Pembentukan Sikap Pluralis Siswa di MTs N Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, Jurnal Edueksos Volume V No 1, Juni 2016
- Wina Sanjaya. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta.
- Yaya Suryana dan Rusdiana. 2015. Pendidikan Multikultural Suatu Penguatan Jati Diri Bangsa. Bandung: pustaka setia.
- Zulqarnain, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren DD-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2, Desember 2016
- Zamroni. 2011. Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.
- Ngainun Naim dan Ahmad Sauqi. 2011. Pendidikan Multikultural, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zakiyuddin Baidhawi dan M. Thoyibi, *Reinvensi Islam Multikultural*, (Surakarta: PSB- PS UMS).

Zakiyuddin, Baidhawi. 2007. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga.

